



Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan

Rizal Iqfiyansyah¹, Jawoto Nusantara², Elmira Febri Darmayanti^{3*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: rizaliq23@gmail.com¹
jawoto46@gmail.com²
efdarmayanti@gmail.com^{3*}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 10 Februari
2024
Received in Revised 20
Mei 2024
Accepted 31 Mei 2024

Keyword's : SAK
EMKM, financial
accounting, Financial
Reports

ABSTRACT

This research aims to complete the preparation of financial reports carried out by DWI PUTRA UMKM Enterprises and to determine the preparation of DWI PUTRA UMKM financial reports using SAK EMKM. The design that will be used for research is descriptive qualitative research in the form of a case study. The results of the research explain that the preparation of financial reports carried out by PD Dwi Putra is not fully in accordance with the financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM). The company has not prepared Notes to Financial Reports (CaLK). Based on SAK EMKM, MSME financial reports consist of a minimum profit and loss report, financial position report and notes to financial reports. Meanwhile, according to his confession, PD Dwi Putra's measurements were appropriate except that the presentation of the financial statements was not fully in accordance with the relevant provisions contained in SAK EMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Usaha UMKM DWI PUTRA dan untuk mengetahui kesesuaian penyusunan laporan keuangan UMKM DWI PUTRA dengan SAK EMKM. Rancangan yang akan digunakan untuk penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berupa studi kasus. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh PD Dwi Putra belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Perusahaan belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan UMKM minimal terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan dalam pengakuan, pengukuran PD Dwi Putra telah sesuai kecuali penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai terkait ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: efdarmayanti@gmail.com^{3*}

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. 2829-5609.

PENDAHULUAN

Akuntansi yang memadai bagi pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit, seperti pembuatan laporan keuangan (Hida, 2020). Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembukuan tersebut mengalami kesulitan dikarenakan kurangnya kemampuan serta pemahaman pelaku usaha mengenai laporan keuangan yang berlanjut menjadi ketidakmampuan pelaku usaha maupun karyawan dalam menerapkan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku (Fitria, 2023). Salah satu standar akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan yaitu, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM disahkan oleh DSAK IAI dalam rapatnya pada tanggal 18 mei 2016 dan berlaku efektif pada tanggal 18 mei 2018. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu mengimplementasikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM yang dinilai lebih sederhana serta mudah dipahami. Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2018) ditujukan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. SAK EMKM merupakan usaha tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam SAK ETAP, yang dinilai memenuhi definisi dan kriteria dari usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundangundangan di Indonesia, sekurang-kurangnya selama 2 tahun berturut-turut.

Dalam laporan keuangan SAK-EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan terdapat didalamnya mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan laba/rugi yaitu laporan mengenai keberhasilan kinerja keuangan usaha di periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan termasuk didalamnya yaitu ikhtisar kebijakan akuntansi. Pencatatan dalam SAK-EMKM dibuat lebih sederhana dari SAK-ETAP karena SAK-EMKM mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. Dengan dibuatnya SAK EMKM sebagai standar keuangan, pemerintah berharap UMKM mampu dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dan akuntabel, dengan tujuan memberi kemudahan bagi pihak yang berkepentingan (investor maupun kreditor) untuk memberikan bantuan pembiayaan kepada UMKM (Silvyana, 2021). Melihat sangat pentingnya standar keuangan (SAK EMKM) seharusnya sudah banyak diketahui dan diterapkan oleh UMKM.

Meningkatnya penjualan produk-produk UMKM di PD DWI PUTRA membuat pelaku usaha menganggap kegiatan usaha ini menguntungkan dan bermanfaat karena bisa membuka lapangan pekerjaan baru. Namun tidak menutup kemungkinan usaha ini mengalami kebangkrutan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, pelaku usaha belum menguasai pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pemahaman para pengusaha UMKM terhadap proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan masih terbatas, oleh sebab itu permasalahannya adalah bagaimana persepsi pengelola UMKM terhadap proses akuntansi atau pembukuan, dan apakah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) telah diterapkan oleh pengelola UMKM pada PD DWI PUTRA dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini akan menganalisis penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan di PD DWI PUTRA, dengan membandingkan laporan keuangan yang digunakan PD DWI PUTRA terhadap laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM. Dengan adanya penelitian ini diharapkan laporan keuangan di PD DWI PUTRA bisa disesuaikan dengan SAK EMKM, dan dari penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun laporan keuangan di PD DWI PUTRA yang sesuai dengan standar keuangan yakni SAK EMKM, serta memudahkan untuk melakukan pengembangan usaha yang lebih besar. Alasan peneliti mengambil terkait SAK EMKM pada sektor UMKM karena dalam penerapan laporan keuangan masih banyak yang belum mengikuti ketentuan akuntansi sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada laporan keuangan PD Dwi Putra Di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dibuat oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan asset yang tidak *overstate*. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki

prospek yang baik dimasa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi. Boateng (2019) berpendapat bahwa sinyalsinyal yang diberikan oleh manajemen dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor, terlepas dari sifat sinyal yang dapat berupa negatif ataupun positif. Kinerja perusahaan yang baik akan dipandang sebagai sinyal positif bagi investor, sedangkan kinerja yang buruk akan dipandang sebagai sinyal negatif (Bae et al., 2018).

Laporan Keuangan

Menurut Syafri dalam Hasan (2018) Laporan Keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Dalam SAK EMKM dijelaskan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar, oleh karena itu entitas harus dapat memisahkan kekayaan milik pribadi dengan kekayaan hasil usaha baik usaha sendiri maupun usaha dengan entitas lainnya agar dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. SAK EMKM disahkan pada 24 Oktober 2016 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang akan digunakan untuk penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berupa studi kasus. Penelitian yang menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai data-data yang dibutuhkan agar dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan pengertian dari penelitian deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis.

Peneliti mengambil fenomena penerapan akuntansi pada suatu perusahaan/UMKM dengan memilih PD DWI PUTRA sebagai lokasi penelitiannya. yakni dengan Judul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Laporan Keuangan Pd Dwi Putra Di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Usaha UMKM DWI PUTRA

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam periode tertentu, yang mana di dalam laporan laba rugi berisi terkait laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan. Laporan laba rugi bertujuan untuk memuat informasi mengenai laba/rugi bersih, hasil tersebut diperoleh dari pendapatan dikurangi beban yang terdapat dalam suatu perusahaan (Hery, 2009). Perhitungan laba rugi PD Dwi Putra mencakup pos pendapatan dan beban. PD Dwi Putra telah menyusun laporan laba rugi.

**Tabel 1. Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2023**

Pendapatan		
Penjualan	Rp. 833.500.000	
Pendapatan bersih		Rp. 833.500.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan barang awal	Rp. 100.000.000	
Pembelian	Rp. 550.000.000+	
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 650.000.000	
Persediaan barang akhir	(Rp. 80.500.000)	
Harga pokok penjualan		(Rp569.500.000)
Laba kotor		Rp264.000.000
Beban		
Beban gaji	Rp. 23.000.000	
Beban telpon	Rp. 100.000	
Beban Wifi	Rp. 500.000	
Beban air	Rp. 200.000	
Beban listrik	Rp. 1.000.000	
Beban perlengkapan	Rp. 200.000	
Jumlah Beban		(Rp25.000.000)
Laba sebelum pajak		Rp239.000.000
Pajak		(Rp29.000.000)
Laba sesudah pajak		Rp210.000.000

Sumber : PD Dwi Putra (2023)

Laporan Posisi Keuangan

PD Dwi Putra telah menyusun laporan posisi keuangan.

**Tabel 2. Posisi Keuangan
Untuk Priode yang Berakhir 31 Desember 2023**

Asset	
Asset lancar	
Kas dan setara kas	Rp. 200.000.000
Piutang Usaha	Rp. 20.000.000
Perlengkapan	Rp. 20.500.000+
Total asset lancar	Rp. 240.500.000
Asset tetap	
Tanah	Rp. 200.000.000
Bangunan	Rp. 250.000.000
Kendaraan	Rp. 50.000.000
Peralatan	Rp. 20.000.000+
Total asset tetap	Rp. 520.000.000
Akumulasi penyusutan	
Bangunan	Rp. 25.000.000
Kendaraan	Rp. 25.000.000
Peralatan	Rp. 10.000.000+
Total akumulasi penyusutan	Rp. 60.000.000
Total asset	Rp. 700.500.000
Liabilitas dan ekuitas	
Kewajiban jangka pendek	
Utang usaha	-
Kewajiban jangka panjang	
Utang bank	-
Ekuitas	
Modal pemilik	Rp. 50.000.000
Laba bulan berjalan	Rp. 210.000.000
Total liabilitas dan ekuitas	Rp. 260.000.000

Sumber : PD Dwi Putra (2023)

Catatan atas Laporan Keuangan

PD Dwi Putra tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Hal ini dijelaskan oleh bapak Vincentinus Juan David selaku pemilik usaha dan ibu Fransiska Endang Sutarti selaku bagian keuangan PD Dwi Putra. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya tidak dibuatnya catatan atas laporan keuangan karena dianggap kurang dibutuhkan/kurang diperlukan bagi kelangsungan usaha. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan SAK EMKM yang mana dalam laporan keuangan menurut SAK EMKM mewajibkan adanya catatan atas laporan keuangan dalam laporan keuangan.

Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan UMKM DWI PUTRA dengan SAK EMKM

Tabel 3. Perbandingan Kesesuaian Pengakuan Laporan Posisi Keuangan PD Dwi Putra Dengan SAK EMKM

SAK EMKM	PD Dwi Putra	Kriteria
Paragraf 4.2 Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut: (a) kas dan setara kas; (b) piutang; (c) persediaan; (d) aset tetap; (e) utang usaha; (f) utang bank; (g) ekuitas.	Pengakuan kas dicatat di dalam laporan posisi keuangan	Sesuai
Paragraf 11.4 Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.22 dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas serta biaya dapat diukur dengan andal.	Pengakuan aset tetap berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk membeli asset	Sesuai
Paragraf 13.4. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.	Pengakuan liabilitas dicatat di dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang harus di bayarkan.	Sesuai
paragraf 2.7.Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.	Modal PD Dwi Putra berasal dari aset dikurangi kewajiban	Sesuai

Tabel 4. Perbandingan Kesesuaian Pengukuran Laporan Posisi Keuangan PD Dwi Putra Dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	PD Dwi Putra	Kriteria
Paragraf 2.16. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam ED SAK EMKM adalah biaya historis Paragraf 8.6. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya. Paragraf 8.7 Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (transaction price).	Pengukuran kas berdasarkan jumlah harga perolehan.	Sesuai
Paragraf 11.6 Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.	Pengukuran aset tetap untuk mengetahui besarnya nilai suatu aset dicatat sesuai nominal harga perolehan ketika membeli asset.	Sesuai
Paragraf 13.6 Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.	Pengukuran liabilitas berdasarkan jumlah uang yang harus dibayarkan sesuai kesepakatan nominal pelunasan hutang	Sesuai
paragraf 2.7.Ekuitas adalah hak	Pencatatan	Sesuai

SAK EMKM	PD Dwi Putra	Kriteria
residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.	jumlah/nominal modal di PD Dwi Putra diperoleh dari aset dikurangi kewajiban	

Tabel 5. Perbandingan Kesesuaian Pengakuan Laporan Laba Rugi SAK EMKM

SAK EMKM	PD Dwi Putra	Kriteria
Paragraf 14.2 Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.	PD Dwi Putra mengakui pendapatan dari hasil penjualan yang di dapat dari kegiatan usaha mereka.	Sesuai
Paragraf 2.25 Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.	Beban diakui ketika adanya penurunan kas yang terjadi karena pengeluaran kas untuk keperluan usaha atau beban usaha. Beban di catat di laporan laba rugi.	Sesuai

Tabel 6. Perbandingan Kesesuaian Pengukuran Laporan Laba Rugi PD Dwi Putra Dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	PD Dwi Putra	Kriteria
Paragraf 14.3 Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto.	Pengukuran pendapatan dilakukan dengan menghitung jumlah penghasilan keseluruhan yang di terima dari hasil kegiatan usaha atau mencatat manfaat ekonomi yang diterima.	Sesuai
paragraf 14.15. Dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat di ukur dengan andal dan/atau waktu pengeluaran arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka beban diakui pada saat kas di bayarkan.	Pengukuran beban dengan menghitung jumlah kas yang dikeluarkan atau dibayarkan untuk keperluan usaha atau beban.	Sesuai

Kesesuaian Penyajian Akun-Akun pada Laporan Laba Rugi PD Dwi Putra dengan SAK EMKM

Dalam SAK EMKM paragraf 3.2. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018). Paragraf 14.16 Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Paragraf 14.17 Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun umum seperti “pendapatan lain-lain”; atau alternatif lain, sebagai pengurang beban terkait. 14.18

Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Dalam hal penyajian PD Dwi Putra telah membuat laporan laba rugi yang mana di dalam laporan laba rugi yang disusun oleh PD Dwi Putra terdapat akun pendapatan dan beban hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan penyajian yang terdapat dalam SAK EMKM serta terkait penyajian wajar menurut SAK EMKM akun pendapatan dan beban telah sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan.

Kesesuaian Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) di PD Dwi Putra dengan SAK EMKM

SAK EMKM paragraf 6.2 Catatan atas laporan keuangan memuat: suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. 6.3 Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. 6.4 Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

PD Dwi Putra tidak pernah melakukan pencatatan CaLK (Catatan atas Laporan Keuangan). Terkait Catatan atas laporan keuangan bapak Vincentinus serta Ibu Fransiska memberikan pernyataan dari hasil wawancara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka didapatkan kesimpulan penelitian bahwa PD Dwi Putra telah menyusun dua laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh PD Dwi Putra belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Perusahaan belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan UMKM minimal terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan dalam pengakuan, pengukuran PD Dwi Putra telah sesuai kecuali penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai terkait ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, K. R., & Fitria Astri. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2829/2839>
- Bae, S.M., Masud, A.K., dan Kim, J.D. (2018). A Cross-Country Investigation of Corporate Governance and Corporate Sustainability Disclosure: A Signaling Theory Perspective. *MDPI*, 10(8), 1-16.

- Boateng, S.L. (2018). Online Relationship Marketing and Customer Loyalty: A Signaling Theory Perspective. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 226-240.
- Dewi, F. G. R., & Sapari. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Alokasi Dana Desa, Transparansi, Kebijakan Desa, Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Fajar Ramdani, R., Sisdianto, E., Febri Darmayanti, E., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Raden Intan Lampung, U. (2019). Kualitas Standar Pelaporan Keuangan, Auditing di Dalam Hubungan Kemajuan Pasar Modal dan Perekonomian Negara (Studi Empiris 57 Negara Tahun 2015-2017). *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(2), 2579–2647. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i2.2801>
- Fitria, K. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *2015, 05(04)*, 1–33.
- Hery. (2009). *Teori akuntansi*. Kencana Prenada Media Group.
- HIDA, Y. D. (2020). SKRIPSI. PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) (Studi Kasus Pada Kripik Japa). http://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/1311/YUNITA_DANGA_Hpdf.pdf?sequence=2&isAllowed=y
- Silvyana, S. (2021). Analisa SAK EMKM Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Counter AMC Cell Larangan. Politeknik Harapan Bersama Tegal.